TINGKAT KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DI SMA N 2 PADANG PANJANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:
REZA NOVITA
1100601/2011

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

TINGKAT KETERCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA DI SMA N 2 PADANG PANJANG

Nama : Reza Novita

NIM/BP : 1100601/2011

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002	NIP. 19601103 198503 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul	**: Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja di SMA N 2 Padang Panjang**
Nama	**: Reza Novita**
NIM/BP	**: 1100601/2011**
Jurusan	**: Bimbingan dan Konseling**
Fakultas	**: Ilmu Pendidikan**

Padang, 30 Desember 2015

Tim Penguji:

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1.
2. Sekretaris	: Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.	2.
3. Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	3.
4. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	4.
5. Anggota	: Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2016

Yang Menyatakan

Reza Novita

ABSTRAK

Judul : **Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja di SMA N 2 Padang Panjang**
Peneliti : **Reza Novita**
Pembimbing : **1. Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.**
2. Dr. Syahniar, M.Pd., Kons.

Keberhasilan atau kegagalan remaja melaksanakan tugas perkembangan akan berakibat pada tugas perkembangan di periode usia berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif, (2) mendeskripsikan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, (3) mendeskripsikan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya, (4) menguji perbedaan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif yaitu menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya dan akan diuji perbedaan antara dua variabel tersebut. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 120 siswa. Alat pengumpul data yang digunakan berupa angket dan data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Temuan penelitian ini mengungkapkan: (1) secara rata-rata tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif tergolong tinggi, (2) secara rata-rata tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin tergolong tinggi, (3) secara rata-rata tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya tergolong tinggi, (4) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja laki-laki dan perempuan.Sesuai dengan hasil penelitian diharapkan guru BK/Konselor lebih melakukan pendekatan kepada siswa yang belum tercapai tugas perkembangannya dalam menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif, serta membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya.

Kata Kunci : Tingkat ketercapaian, Tugas perkembangan remaja.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja di SMA N 2 Padang Panjang"**.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, serta dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mempermudah, memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, arahan, dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons., Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons., Bapak Rezki Hariko, M.Pd., Kons., selaku penguji sekaligus penimbang instrumen (*judge*) yang memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam proses perkuliahan.
6. Ibu Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padang Panjang dan semua guru pembimbing, staf pengajar serta peserta didik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bantuan sehubungan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
7. Staf Administrasi jurusan BK yang telah membantu peneliti dalam hal mengurus surat-menyurat berkenaan dengan kelancaran penelitian ini.
8. Kepada orangtua tercinta Ayahanda Amir dan Ibunda Ilfanora yang telah memberikan motivasi, semangat, dan bantuan, baik moril dan materil demi selesainya penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan bantuan dan masukan pada peneliti.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terimakasih.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

Abstrak i
Kata Pengantar ii
Daftar Isi iv
Daftar Tabel vi
Gambar viii
Daftar Lampiran ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah 8
D. Rumusan Masalah 8
E. Pertanyaan Penelitian 8
F. Asumsi Penelitian 9
G. Tujuan Penelitian 9
H. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakekat Remaja
   1. Pengertian Remaja 11
   2. Ciri-ciri Masa Remaja 12
B. Tugas Perkembangan Remaja 17
C. Implikasi Terhadap Layanan BK 22
D. Kerangka Konseptual 24
E. Hipotesis 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 25
B. Populasi dan Sampel Penelitian 25
C. Jenis dan Sumber Data 27
D. Definisi Operasional 28
E. Instrumen Penelitian 28
F. Teknik Analisis Data 31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 35
B. Pembahasan 48
C. Implikasi Terhadap Layanan BK 55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 58
B. Saran 59

DAFTAR RUJUKAN 60

LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Populasi Siswa di SMA N 2 Padang Panjang 26
2. Sampel Penelitian..... 27
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian..... 29
4. Kategori Skor Tingkat Ketercapaian Secara Keseluruhan..... 32
5. Kelas Interval Skor Rata-rata Per-item 33
6. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja 35
7. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja dalam Menerima Keadaan Fisik dan Menggunakan Secara Efektif 36
8. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja dalam Mencapai Peranan Sosial Sesuai dengan Jenis Kelamin 37
9. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja dalam Membina Hubungan Baru yang Lebih Matang dengan Teman Sebaya..... 38
10. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Laki-laki..... 39
11. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Laki-laki dalam Menerima Keadaan Fisik dan Menggunakan Secara Efektif..... 40
12. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Laki-laki dalam Mencapai Peranan Sosial Sesuai dengan Jenis Kelamin 41
13. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Laki-laki dalam Membina Hubungan Baru yang Lebih Matang dengan Teman Sebaya 42
14. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Perempuan 43

15. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Perempuan dalam Menerima Keadaan Fisik dan Menggunakan Secara Efektif..... 44
16. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Perempuan dalam Mencapai Peranan Sosial Sesuai dengan Jenis Kelamin 45
17. Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Perempuan dalam Membina Hubungan Baru yang Lebih Matang dengan Teman Sebaya 46
18. Uji t Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja Laki-laki dan Perempuan..... 47

GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Konseptual 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 : Kisi-kisi Angket Penelitian..... 62

Lampiran 2 : Angket Penelitian 64

Lampiran 3 : Tabulasi Data..... 70

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 99

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang rentang kehidupan, manusia melalui beberapa tahap perkembangan. Perkembangan tidak hanya suatu proses yang telah dilalui oleh seorang individu saja, melainkan suatu proses yang akan dilalui oleh setiap individu.

Menurut Hurlock (2002:2) istilah perkembangan berarti "serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman". Sejalan dengan itu, Syamsu Yusuf (2006:15) menyatakan "perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik maupun psikis".

M. Ali dan Asrori (2012:11) juga menyatakan "perkembangan merupakan suatu proses perubahan yang bersifat progresif dan menyebabkan tercapainya kemampuan dan karakteristik psikis yang baru". Dengan kata lain perkembangan adalah proses yang dialami individu menuju tingkat kedewasaan yang berlangsung secara sistematik, progresif, dan berkesinambungan, baik pada aspek fisik (jasmani) maupun psikis (rohani).

Tahap perkembangan kehidupan manusia dimulai dari periode pra-natal, masa bayi, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa hingga tahap yang terakhir masa tua atau usia lanjut. Salah satu tahap perkembangan yang akan dilalui oleh individu dalam rentang kehidupan adalah masa remaja.

Menurut Golinko (dalam Yudrik Jahja, 2011:219) masa remaja dalam bahasa latin disebut *adollesence* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity* (tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan). Kematangan yang dimaksud mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini didukung oleh Piaget (dalam M. Ali dan Asrori, 2012:9) yang menyatakan bahwa "secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang paling tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar".

Menurut Papalia, Olds dan Feldman, (2009:8) "masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun".Sejalan dengan hal itu, Hurlock (2002:2) "membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun)".

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, masa remaja adalah masa dimana individu berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa, dengan batasan usia tertentu untuk

mencapai kematangan dalam setiap pertumbuhannya, baik kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Pada masa remaja, individu memiliki beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhinya. Menurut Havighurst (dalam Hurlock, 2002:10), tugas-tugas perkembangan pada masa remaja adalah:

1. Membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita.
2. Mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
3. Menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
4. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.
5. Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi.
6. Memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karir.
7. Berkembangnya keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang baik.
8. Memiliki keinginan untuk bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial.

Kedelapan tugas perkembangan tersebut harus diselesaikan oleh remaja agar mencapai tingkat kematangan yang sesuai dengan usianya dan meninggalkan sikap serta pola perilaku pada masa anak-anak.

Ketercapaian tugas perkembangan remaja tidak terlepas dari peran orang dewasa di sekitarnya, karena ketercapaian tugas perkembangan tersebut tidak mungkin tercapai dengan sendirinya. Diperlukan peran dari berbagai pihak dalam membantu remaja mencapai tugas perkembangan, salah satunya peran guru BK/Konselor dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Menurut Havighurst (dalam Syamsu Yusuf, 2006:75) “keberhasilan remaja dalam mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya, akan mengantarkan remaja ke dalam suatu kondisi penyesuaian sosial yang

baik dalam keseluruhan hidupnya". Namun apabila gagal, maka individu akan mengalami ketidakbahagiaan atau kesulitan dalam pernikahan, kurang mampu bergaul dengan orang lain, bersifat kekanak-kanakkan dan melakukan dominasi secara sewenang-wenang.

Pada tugas perkembangan remaja dalam mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita, menurut Mudjiran (2007:13) "remaja pria harus menerima gagasan seorang pria dewasa dan remaja wanita menerima ide sebagai wanita dewasa". Remaja laki-laki memiliki peranan sosial yang berbeda dengan remaja perempuan. Jika remaja laki-laki dan perempuan mampu mencapai tugas perkembangan remaja, maka ia akan mampu menerima peran sosial yang berbeda antara pria dan wanita.

Pada tugas perkembangan remaja menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif, menurut Mudjiran (2007:14) "remaja laki-laki menerima tubuhnya sebagai laki-laki maskulin dan remaja perempuan menerima tubuhnya sebagai perempuan feminim". Dalam arti, remaja laki-laki menerima keadaan tubuhnya dan menjaga kondisi tubuhnya, ia lebih senang berolahraga yang akan membentuk otot-otot tubuh dan berpenampilan rapi layaknya seorang laki-laki. Sedangkan remaja perempuan berusaha memelihara tubuhnya agar tampil anggun dan rapi, remaja perempuan akan sering berdandan dan menjaga tubuhnya agar tetap ideal serta menjaga penampilannya agar selalu bersih dan menarik.

Ketercapaian tugas perkembangan fisik dan sosial tersebut harus secara optimal dicapai oleh remaja, karena sebagaimana yang menjadi sifat dari

tugas perkembangan yaitu pencapaian yang sukses berperan penting untuk kebahagiaan dan untuk pencapaian tugas-tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan akan menimbulkan ketidakbahagiaan dalam diri individu dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya.

Havighurst (dalam Hendrianti Agustiani, 2009:64) menyebutkan "selama masa pubertas, wanita berkembang lebih cepat daripada laki-laki". Sejalan dengan hal itu, Elida Prayitno (2006:5) menyatakan "perempuan dua tahun lebih cepat mencapai masa remaja dibanding dengan laki-laki. Rata-rata perempuan lebih awal memasuki periodesasi perkembangan daripada laki-laki". Hurlock (2002:206) juga menyatakan "rata-rata laki-laki lebih lambat matang daripada anak perempuan, laki-laki mengalami periode awal masa remaja yang lebih singkat dari perempuan". Dapat disimpulkan bahwa remaja perempuan lebih cepat mencapai perkembangannya daripada remaja laki-laki.

Dilihat dari penelitian Hanna Widara (2014:57) mengenai "permasalahan yang dihadapi siswa dalam mencapai tugas-tugas perkembangan dan implikasinya terhadap layanan BK", diperoleh hasil bahwa, masalah yang dialami siswa dalam mencapai tugas perkembangan remaja berkenaan dengan menerima keadaan fisik dan mempergunakan secara efektif berada pada kategori cukup bermasalah, berkenaan dengan mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, berada pada kategori cukup bermasalah, berkenaan dengan mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

berada pada kategori cukup bermasalah, berkenaan dengan mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggungjawab berada pada kategori cukup bermasalah. Secara umum, siswa masih mengalami permasalahan dalam mencapai tugas perkembangan remaja.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan pada tanggal 17 Januari 2015 di SMA N 2 Padang Panjang, ditemukan kurang lebih tiga orang siswa laki-laki yang bergaya seperti perempuan atau sering disebut "banci". Siswa laki-laki ini lebih suka berteman dengan perempuan, dan gaya berbicara serta berjalannya seperti layaknya seorang perempuan. Ditemukan juga kurang lebih sepuluh orang siswa perempuan yang berpenampilan seperti laki-laki atau sering disebut "tomboy". Dilihat dari hasil AUM, terdapat sebagian siswa sulit menerima kenyataan ia berkulit gelap, berbadan gemuk, tidak setinggi dan selangsing teman sebayanya. Siswa tidak puas dengan bentuk tubuh yang dimilikinya, sehingga siswa tersebut rendah diri, tidak percaya diri dan kurang bergaul dengan temannya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guruBK/Konselor dan salah satu guru mata pelajaran pada tanggal 22 Maret 2015, terdapat beberapa siswa yang berkata kasar kepada teman, mengompas uang temannya, membuat "geng" atau kelompok-kelompok bermain yang anggotanya teman-teman satu kelas saja. Selain itu juga ada beberapa siswa laki-laki yang bertengkar dengan siswa lainnya.

Dari delapan tugas perkembangan remaja yang dikemukakan oleh Havighurst dan fenomena tugas perkembangan remaja yang belum tercapai hanya berkaitan dengan: 1) menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif, 2) mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, 3) membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja di SMA N 2 Padang Panjang dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, dapat di identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Siswa masih mengalami masalah dalam mencapai tugas perkembangan fisik dan sosial.
2. Terdapat beberapa siswa perempuan yang bergaya seperti laki-laki (tomboy).
3. Terdapat beberapa siswa laki-laki yang bergaya seperti perempuan (banci).
4. Terdapat beberapa siswa yang tidak percaya diri karena terlalu gemuk, tidak setinggi dan selangsing teman sebayanya.
5. Terdapat beberapa siswa yang berkulit gelap dan tidak puas dengan keadaan dirinya.
6. Terdapat beberapa siswa yang bertengkar dengan teman lainnya.

7. Terdapat beberapa siswa yang mengompas uang teman.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk mendeskripsikan:

1. Tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif.
2. Tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
3. Tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya.
4. Perbedaan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja laki-laki dan perempuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Tingkat Ketercapaian Tugas Perkembangan Remaja di SMA N 2 Padang Panjang”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja berkenaan dengan menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja berkenaan dengan mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin?

3. Bagaimana tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja berkenaan dengan membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja laki-laki dan perempuan?

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Setiap remaja memiliki tugas perkembangan yang harus dicapai.
2. Ketercapaian tugas perkembangan remaja menentukan ketercapaian tugas perkembangan di kehidupan remaja pada tahap berikutnya.

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja berkenaan dengan menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif.
2. Mendeskripsikan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja berkenaan dengan mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
3. Mendeskripsikan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja berkenaan dengan membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya.
4. Menguji perbedaan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja laki-laki dan perempuan.

H. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai kalangan yang terkait. Adapun manfaat yang dicapai melalui hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan tentang tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi guru BK dalam pemberian layanan di sekolah agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian untuk lebih meningkatkan pemberian layanan kepada siswa terutama pada bidang pengembangan pribadi.

   b. Bagi guru mata pelajaran agar dapat menggunakan informasi hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman tentang tugas-tugas perkembangan remaja.

   c. Bagi peneliti sebagai usaha meningkatkan keterampilan, menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta mampu memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Hakekat Remaja

1. Pengertian remaja

Manusia hidup di dunia ini melalui beberapa tahapan atau siklus kehidupan. Siklus kehidupan manusia dimulai dari masa pranatal hingga tahapan yang terakhir masa tua. Salah satuperubahan siklus hidup yang harus dijalani oleh manusia yaitu ketika berada pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi yang harus dilewati oleh individu untuk beranjak kemasa dewasa.

Masa remaja disebut juga masa *adollescence*, yang dalam bahasa latin berasal dari kata *adollescere*, yang berarti "*to grow into adulthood*". Adolesen merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa, dimana terjadi perubahan dalam aspek biologis, psikologis dan sosial.

Menurut Andi Mappiare (dalam M. Ali dan Asrori, 2012:9) "masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria". Menurut Papalia Olds dan Feldman (2009:535) "masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun".

Sejalan dengan hal itu, Hurlock (2002:206) "membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun)". Sedangkan WHO menetapkan

batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja (Sarlito W Sarwono, 2007:9).

Menurut Hendriati Agustiani (2009:28) masa remaja merupakan "masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa". Sejalan dengan itu, Syamsu Yusuf dan Nani (2011:77) menyatakan "masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa dewasa, dimulai dari *pubertas* yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis".

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, masa remaja adalah masa dimana individu berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak menjadi masa dewasa, dengan batasan usia tertentu untuk mencapai kematangan dalam setiap pertumbuhannya, baik kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

2. Ciri-ciri masa remaja

Menurut Hurlock (2002:207) masa remaja, mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut di antaranya:

a. Sebagai periode peralihan

Peralihan berarti terputus atau berubah dari apa yang pernah terjadi sebelumnya. Peralihan adalah proses perkembangan dari satu tahap ketahap berikutnya. Apa yang tertinggal pada satu tahap akan memberikan dampak di masa yang akan datang.

b. Periode mencari identitas

Pada masa remaja, individu akan merasa tidak puas jika ia sama dengan temannya. Remaja selalu mencari identitas diri guna menjelaskan dirinya dan apa peranannya. Tugas penting yang dihadapi remaja yaitu mencari jawaban dari pertanyaan mengenai dirinya, mencakup keputusan dan standar-standar tindakan. Mencari identitas dan mengangkat harga diri akan membuat remaja memakai simbol status harga diri.

c. Usia bermasalah

Dikatakan periode remaja sebagai usia banyak masalah karena tindakan-tindakan remaja selalu mengarah kepada: keinginan untuk menyendiri, berkurangnya keinginan untuk bekerja, kurangnya koordinasi fungsi-fungsi tubuh, kejemuan, kegelisahan, kepekaan terhadap perasaan, kurangnya percaya diri, timbulnya minat seks.

d. Usia menakutkan

Dikatakan sebagai usia yang menakutkan karena adanya stereotip yang berdampak buruk dalam perkembangan remaja, seperti kurang tanggungjawab, kurang simpatik dan tidak mampu bekerja sama dengan orangtua atau orang dewasa, tidak rapi, tidak dapat dipercaya dan berperilaku merusak.

e. Masa tidak realistik

Remaja selalu melihat kehidupan ini menurut pandangan dan penilaian pribadinya, bukan melihat menurut fakta, terutama pemilihan cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik dapat menyebabkan remaja mengalami ketegangan emosi. Semakin tidak realistik cita-cita, maka semakin mudah marah, sakit hati dan frustasi.

f. Ambang batas dengan masa dewasa

Semakin mendekatinya usia kematangan, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip yang dibawa dari tahun-tahun sebelumnya. Sementara untuk melakukan tindakan seperti orang dewasa belum cukup. Oleh karena itu, remaja memusatkan perilakunya yang selaras dengan status orang dewasa, seperti mulai merokok, minuman keras, narkoba, dan perilaku seks bebas.

g. Periode meningginya emosi

Meningginya intensitas emosi sangat tergantung kepada dampak perubahan fisik dan kehidupan psikologis remaja. Artinya, jika semakin banyak terjadi perubahannya dan tidak terkendali oleh remaja, maka semakin meninggi pula emosinya.

h. Perubahan sikap dan perilaku

Selama masa remaja, individu akan banyak mengalami perubahan sikap dan perilaku. Faktor penyebabnya yaitu perubahan nilai-nilai. Apa yang pernah terjadi pada masa anak-anak akan terjadi pula pada masa remaja. Yang membedakannya yaitu pola

hubungan sosial yang tidak hanya mencari popularitas namun pada kualitas.

i. Periode *ambivalen*

Dikatakan sebagai periode *ambivalen* karena di satu sisi remaja menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain masih takut bertanggungjawab dan ragu atas kemampuannya. Selama masa *ambivalen* remaja menjadi frustasi dan mengalami konflik.

Menurut Yudrik Jahja (2012:235) ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm & stress*.

Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya.

b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual.

Perubahan ini terkadang membuat remaja tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain.

Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dimasa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggungjawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikannya ke hal-hal yang lebih penting. Remaja tidak lagi berhubungan dengan sesama jenisnya, melainkan juga berhubungan dengan lawan jenis dan orang dewasa.

d. Perubahan nilai, apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati masa dewasa.

e. Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggungjawab yang menyertai kebebasan itu, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggungjawab.

Dari beberapa ciri-ciri pada masa remaja yang diungkapkan tersebut, dapat disimpulkan ciri-ciri pada masa remaja itu antara lain:

a. Masa remaja merupakan masa yang penting
b. Masa remaja merupakan masa peralihan
c. Masa remaja merupakan masa perubahan
d. Masa remaja merupakan usia bermasalah

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

f. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

B. Tugas Perkembangan Remaja

Pada setiap tahapan perkembangan manusia, terdapat tugas-tugas yang berasal dari harapan masyarakat yang harus dipenuhi oleh individu dan sering disebut tugas-tugas perkembangan. Keberhasilan atau kegagalan individu melaksanakan tugas perkembangannya akan berakibat pada tugas perkembangan di periode usia berikutnya.

Menurut Havighurst (dalam Elida Prayitno,2006:42) tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan individu, pencapaian (tugas perkembangan) yang sukses berperan penting untuk kebahagiaan dan pencapaian tugas-tugas selanjutnya, sedangkan kegagalan (pencapaian tugas perkembangan) mengarah timbulnya ketidakbahagiaan dalam diri individu itu, dan sulit untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya.

Pada usia remaja, terdapat tugas-tugas perkembangan remaja yang harus dipenuhi. Menurut Havighurst (2002:10) terdapat delapan tugas perkembangan remaja yaitu: 1) membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, 2) mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin, 3) menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif, 4) mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, 5) memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi, 6) memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri

untuk karir, 7) berkembangnya keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk menjadi warga negara yang baik, 8) memiliki keinginan untuk bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial.

Untuk keperluan penelitian, peneliti lebih merincikan tiga tugas perkembangan remaja yang akan diteliti yaitu:

1. Membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya.

   Menurut Syamsu Yusuf (2006:74) tugas perkembangan ini bertujuan agar remaja laki-laki dan perempuan mampu berkembang menjadi dewasa di antara orang dewasa lainnya, belajar bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, belajar memimpin orang lain tanpa mendominasi. Pada usia 12-13 tahun, kebanyakan anak laki-laki dan perempuan mulai menyiapkan diri terhadap kegiatan sosial dan pengalaman sosial. Dengan peranan jenis kelamin masing-masing, remaja belajar menjadi dewasa diantara orang dewasa di sekitarnya. Dengan lawan jenis mereka belajar keterampilan sosial sebagai orang dewasa, bagaimana berbicara dan memainkan permainan-permainan sosial. Mereka juga bermain dengan kelompok dari karakteristik berbeda (laki-laki dan perempuan) dan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 4 orang untuk menjalin relasi yang lebih intim atau dekat.

   Menurut Elida Prayitno (2006:43) kemampuan membina hubungan baru tersebut adalah kemampuan berfikir positif, empati, altruistik dan kontrol emosi. Kemampuan berfikir positif dapat diartikan sebagai kebiasaan memahami orang lain yang pada dasarnya baik. Remaja yang

berfikir positif terhindar dari tingkah laku berburuk sangka atau hanya melihat sisi negatif teman sebayanya. Remaja yang memiliki kemampuan empati mudah memahami perasaan teman sebayanya, sehingga mereka cepat tanggap dan saling mereaksi secara positif perasaan temannya. Remaja yang bertingkah laku altruistik mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan dirinya sendiri. Remaja yang memiliki kontrol emosi tinggi akan memperlihatkan tingkah laku sabar dan bersikap humor ketika teman sebayanya bertingkah laku yang kurang menyenangkan.

Tercapainya tugas perkembangan ini ditandai oleh mampunya remaja menjalin hubungan yang lebih akrab dengan teman sejenis dan lawan jenis, dipercaya oleh teman-teman sekelompok dalam posisi tanggungjawab tertentu, memiliki penyesuaian sosial yang baik, banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan teman, mau bekerjasama dengan orang lain dalam suatu kelompok, berusaha memahami pandangan orang lain dalam diskusi kelompok, berpartisipasi dalam acara dengan teman sebaya.

2. Mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

Menurut Hendriati Agustiani (2009:63) tugas perkembangan ini bertujuan agar remaja mampu menerima dan belajar mengenai peranannya sebagai laki-laki (maskulin) dan sebagai perempuan (feminim). Peranan yang berbeda dalam lingkungan sosial tidak sulit

bagi laki-laki maupun perempuan untuk menjalani peranannya sebagai laki-laki dewasa atau sebagai perempuan dewasa.

Remaja dapat belajar dan menerima peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Karena peranan pria dan wanita relatif berbeda dalam masyarakat, maka remaja pria harus menerima gagasan atau ide seorang pria dewasa dan remaja wanita menerima ide sebagai wanita dewasa.

Menurut Syamsu Yusuf (2006:77) tercapainya tugas perkembangan ini apabila: mampu membina pergaulan dengan teman sejenis maupun lawan jenis, memiliki keyakinan diri dalam bergaul, mempunyai minat untuk mempersiapkan diri dalam suatu pekerjaan sesuai dengan jenis kelaminnya, menampilkan diri secara maskulin (bagi laki-laki) dan feminim (bagi perempuan).

3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif

Menurut Syamsu Yusuf (2006:78), tugas perkembangan ini bertujuan agar remaja merasa bangga, atau bersikap toleran terhadap fisiknya, menggunakan dan memelihara fisiknya secara efektif, serta merasa puas dengan kondisi fisiknya tersebut. Remaja adalah masa dimana seseorang harus belajar memahami fisiknya (tinggi-pendeknya, gemuk-kurusnya, dan kuat-lemahnya). Remaja perempuan lebih cepat pertumbuhan fisiknya daripada remaja laki-laki. Pada usia 13 tahun remaja perempuan hampir menyerupai tubuh perempuan dewasa, dan pada usia 15 atau 16 tahun, tubuh mereka sudah menyerupai tubuh

perempuan dewasa. Sedangkan bagi laki-laki, mereka dapat menyerupai tubuh laki-laki dewasa, apabila sudah menginjak usia 18 tahun.

Pertumbuhan fisik (postur tubuh) menjadi perhatian bagi setiap remaja baik pria maupun wanita. Remaja suka membanding-bandingkan dirinya dengan teman sejawatnya. Mereka merasa takut akan bentuk gigi yang tidak bagus, tubuh yang gemuk dan ciri-ciri fisik lainnya yang dapat menyebabkan perasaan rendah diri (*inferior*).

Tugas perkembangan remaja berkenaan dengan menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif dapat dikatakan tercapai apabila remaja mampu mengarahkan diri dalam memelihara kesehatan secara rutin, memiliki keterampilan dalam berolahraga, mempersepsi tubuh dan jenis kelaminnya secara tepat, merasa senang untuk menerima dan memanfaatkan fisiknya, memiliki pengetahuan tentang reproduksi, menerima penampilan dirinya secara feminim (bagi perempuan) dan maskulin (bagi laki-laki), dan memelihara dirinya secara hati-hati. Mencapai kemerdekaan emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya.

Remaja harus membebaskan diri dari sikap dan perilaku yang kekanak-kanakan atau bergantung pada orangtua, mengembangkan afeksi (cinta kasih) kepada orangtua tanpa bergantung dan terikat padanya dan mengembangkan sikap respek terhadap orang dewasa lainya tanpa bergantung kepadanya. Menurut Elida Prayitno (2006:45) remaja yang mencapai tingkat perkembangan ini mampu mengembangkan kasih

sayang terhadap orangtua, perasaan hormat terhadap orang dewasa lain dan membina ikatan emosional dengan lawan jenis.

C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Sebagaimana diketahui fungsi BK di sekolah yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemiliharaan dan pengembangan, serta fungsi advokasi, idealnya dilaksanakan oleh guru BK/Konselor dalam berbagai Layanan BK. Dalam hal ini guru BK/Konselor berperan aktif dalam fungsi pemahaman yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya ketercapaian tugas perkembangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Serta guru BK/Konselor dapat mengentaskan permasalahan yang dialami siswa di sekolah berkenaan dengan permasalahan yang dihadapi siswa dalam mencapai tugas perkembangan. Guru BK/Konselor dengan pemahaman dan keterampilan yang dimiliki dapat mengaplikasikan Layanan BK dalam mengatasi permasalahan tersebut. Adapun Layanan BK yang dapat diberikan oleh guru BK/Konselor adalah sebagai berikut.

1. Layanan Informasi

   Layanan informasi merupakan layanan BK yang memungkinkan siswa menerima dan memahami serta dikuasainya kepentingan siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Prayitno, 2012:50). Melalui layanan ini guru BK/Konselor dapat memberikan pemahaman dan informasi serta upaya pencegahan terhadap siswa dengan memberikan beberapa materi.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama melalui dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama (Prayitno, 2012:149). Melalui layanan bimbingan kelompok ini, guru BK/Konselor dapat memberikan topik tugas mengenai pemenuhan tugas perkembangan, sehingga siswa dapat secara aktif mengungkapkan pendapat dalam kelompok serta dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan topik yang dibahas.

3. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan BK yang bertujuan membantu mengentaskan masalah pribadi klien (Prayitno, 2012: 105). Melalui layanan ini guru BK/Konselor dapat menjalankan fungsi pemahaman, pengentasan dan pencegahan terhadap klien yang memiliki permasalahan berkaitan dengan pemenuhan tugas perkembangan remaja.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian, kerangka konseptual penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

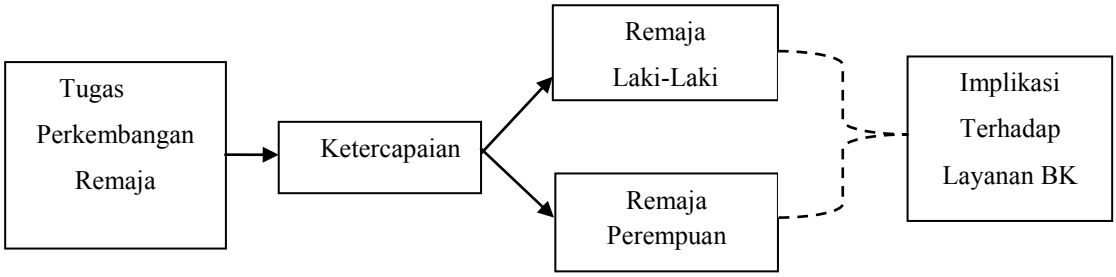

Keterangan:

Berdasarkan skema tersebut akan dilihat bagaimana ketercapaian tugas perkembangan remaja secara keseluruhan, serta ketercapaian tugas perkembangan remaja laki-laki dan perempuan. Kemudian akan diuji perbedaan ketercapaian tugas perkembangan antara remaja laki-laki dan perempuan. Dari perbedaan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja laki-laki dan perempuan tersebut, bagaimana implikasinya terhadap layanan BK yang dapat diberikan oleh guru BK/Konselor di sekolah.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat perbedaan antara tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja laki-laki dan perempun.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif di SMA N 2 Padang Panjang, secara rata-rata tergolong tinggi atau dapat dikatakan sudah tercapai.
2. Tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin di SMA N 2 Padang Panjang, secara rata-rata tergolong tinggi atau dapat dikatakan sudah tercapai.
3. Tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja dalam membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya di SMA N 2 Padang Panjang, secara rata-rata tergolong tinggi atau dapat dikatakan sudah tercapai.
4. Tidak terdapat perbedaan tingkat ketercapaian tugas perkembangan remaja laki-laki dan perempuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru BK/Konselor diharapkan lebih memperhatikan siswa yang belum tercapai tugas perkembangannya secara optimal agar tugas perkembangan pada periode berikutnya tidak terganggu. Terutama yang belum tercapai

tugas perkembangannya berkenaan dengan menerima keadaan fisik dan menggunakan secara efektif.

2. Guru BK/Konselor diharapkan lebih memperhatikan siswa yang belum tercapai tugas perkembangannya secara optimal agar tugas perkembangan pada periode berikutnya tidak terganggu. Terutama yang belum tercapai tugas perkembangannya berkenaan dengan mencapai peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
3. Guru BK/Konselor diharapkan lebih memperhatikan siswa yang belum tercapai tugas perkembangannya secara optimal agar tugas perkembangan pada periode berikutnya tidak terganggu. Terutama yang belum tercapai tugas perkembangannya berkenaan dengan membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya.
4. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk meneliti lebih lanjut tentang ketercapaian tugas perkembangan remaja berkenaan dengan mencapai kemandirian emosional, mandiri secara ekonomi, memilih dan mempersiapkan karir, keterampilan intelektual dan konsep untuk menjadi warga negara yang baik, bertanggungjawab terhadap tingkah laku sosial.

DAFTAR RUJUKAN

Agustiani, Hendriati. 2009. *Psikologi Perkembangan, Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Remaja*. Bandung: Refika Aditama.

Ali, Muhammad dan Asrori. 2012. *Psikologi Remaja, Perkembagan Peserta Didik*. Bandung: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogya: Rhineka Cipta.

Hurlock, Elizabeth B. 2002. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih Bahasa oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.

Irianto, Agus. 2004. *Statistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Jahja, Yudrik. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Mudjiran. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: UNP Press.

Papalia, Olds dan Feldman. 2009. *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Jakarta: Salemba Humanika.

Pieter, Herri Zan dan Lumongga, Namora L. 2012. *Pengantar Psikologi dalam Keperawatan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: PPK BK.

Prayitno, Elida. 2006. *Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya.

Riduwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sarwono, Jonathan. 2009. *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap Belajar Komputerisasi Statistik (Menggunakan SPSS 16)*. Yogyakarta: Andi.

Sarwono, Sarlito W. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo.

Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian, Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi, Dewa Ketut, dkk. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Thalib, SyamsulBachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

Widara, Hanna. 2014. ”Permasalahan yang Dialami Siswa dalam Mencapai Tugas-tugas Perkembangan dan Implikasinya Terhadap Layanan BK”. *Skripsi* tidak diterbitkan. Padang: UNP.

Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*. Malang: UMM Pres.

Yusuf, A. Muri. 2010. *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yusuf, Syamsu dan Sugandhi, Nani M. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.